

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Seni Fotografi

a. Definisi Seni Fotografi

Istilah fotografi atau *Photography* (bahasa Inggris), berasal dari kata Yunani “*photos*” : Cahaya, dan “*Grafos*”: Melukis/menulis. Istilah umum, fotografi berarti metode/cara untuk menghasilkan sebuah foto dari suatu obyek/subjek dari hasil pantulan cahaya yang mengenai obyek/subjek tersebut yang direkam pada media yang peka cahaya. Media untuk menangkap cahaya ini disebut kamera.¹

Jadi secara umum pengertian fotografi adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media kamera dengan memanfaatkan sumber cahaya.

Sedangkan pengertian seni fotografi adalah suatu seni melukis dengan cahaya, jadi faktor cahaya merupakan unsur terpenting dalam seni fotografi, untuk melakukan suatu pemotretan diperlukannya cahaya.

b. Sejarah Seni Fotografi

Sejarah fotografi dimulai pada abad ke-5 sebelum Masehi (SM), seorang bernama Mo Ti sudah mengamati sebuah gejala pada dinding dalam ruangan yang gelap terdapat lubang kecil (*pinhole*), maka di bagian dalam ruangan itu akan merefleksikan pemandangan yang berada di luar ruangan yang terlihat secara terbalik yang melewati lubang tersebut. Mo Ti adalah orang pertama yang menyadari fenomena kamera obscura.²

Pada abad ke-3 SM fenomena ini memberikan kekaguman kepada Aristoteles, kemudian pada abad ke-10 SM seorang ilmuwan bangsa Arab yaitu Ibnu Al Hatim (Al Hazem) yang pada saat itu menjadi seorang pelajar mengamati dan kemudian menulis bahwa citra dapat dibentuk dari cahaya yang melewati sebuah lubang kecil. Pada tahun 1558, seorang ilmuwan Italia, Giambattista della Porta menyebutkan bahwa kamera obscura pada sebuah kota

¹ Bambang Karyadi, *Fotografi*, (Bogor: Nahl Media, 2017), 6.

² Aviani Rahmawati, “Sejarah Fotografi”, *jurnal fotografi*, (2015), diakses pada Maret 2022, (<https://www.slideshare.net/avianirahma/sejarah-fotografi>)

yang membantu pelukis menangkap bayangan gambar . Menurut Szarkowski menyatakan bahwa nama kamera obscura diciptakan pada tahun 1611 oleh Johannes Kepler.³

c. Sejarah Perkembangan Seni Fotografi

Fotografi lahir di era revolusi industri Eropa dari kombinasi berbagai penemuan di bidang sains dan teknologi. Sebagai suatu teknologi, fotografi tidak ditemukan secara linear. Tidak diketahui persis siapa tokoh penemu fotografi secara eksklusif, sebab melibatkan banyak orang. Fotografi lahir dari kolaborasi dan kombinasi berbagai eksperimen yang saling melengkapi yang berlangsung di beberapa tempat sekaligus. Marien mencatat adanya beberapa penemuan proses fotografis yang mirip oleh orang yang berbeda di tempat yang berbeda dalam waktu yang relatif sama.⁴

Sejarah fotografi di bagian ini dibagi menjadi tiga periode. Periode pertama adalah era pra-fotografi, yakni periode di mana teknologi optis dan kimiawi berkembang secara independen, dan belum dikolaborasikan secara utuh sebagai teknologi fotografi. Periode ini ditandai dengan adanya penemuan dan penggunaan alat-alat optik dan kimiawi sendiri-sendiri secara terpisah. Periode kedua adalah era fotografi analog, yakni periode penemuan dan penggunaan fotografi sebagai medium analog yang merupakan hasil kombinasi teknologi optik mekanis dan kimiawi. Periode ini ditandai dengan adanya kolaborasi antara teknologi optik mekanis dan kimiawi, yang dapat diamati dari era fotografi Daguerre hingga fotografi film di abad ke-20. Periode ketiga adalah era fotografi digital, yakni periode penemuan dan penggunaan fotografi sebagai medium digital yang merupakan hasil kombinasi teknologi optik dan teknologi informasi digital. Periode ini ditandai dengan adanya kolaborasi antara teknologi optik mekanis dan digital (komputer), yang terjadi sejak abad ke-20 hingga saat ini.

2. Kemandirian Ekonomi

a. Definisi Kemandirian Ekonomi

Kemandirian menurut Bathi yaitu perilaku yang

³ Johannes Kepler, "Seni Fotografi", *jurnal fotografi*, (2019), diakses pada Maret 2022, (<https://www.slideshare.net/Johannes-Kepler-seni-fotografi>)

⁴ Stephen Bull, *Photography* (Oxon: Routledge, 2010), 8

aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharap bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Sedangkan Lindzey dan Aronson dalam buku yang ditulis oleh Rika Sa'diyah menyatakan bahwa orang-orang yang mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, menunjukkan rasa percaya diri yang besar, secara relatif jarang mencari perlindungan dari orang lain serta mempunyai rasa ingin menonjol. Mandiri merupakan siapa yang mampu mengurus kehidupannya sendiri dan tidak menjadi beban orang lain. Sikap mandiri bukan berarti sikap egois atau hidup sendiri, melainkan sikap bersedia dan mampu membangun kehidupan sendiri dalam rangka kebersamaan.⁵

Kemandirian merupakan kemampuan yang perlu dilatih sejak dini dalam hidup seseorang. Seseorang dikatakan mandiri apabila dalam menjalani kehidupan tidak bergantung dengan orang lain, khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian juga dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah.⁶

Mappiare dalam tulisan Muh. Chotim menyebutkan kemandirian dengan istilah kebebasan dan menyatakannya sebagai salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja awal, mereka diharapkan melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua atau dewasa lainnya dalam banyak hal secara berangsur-angsur. Sedangkan Maslow dan Murray dalam tulisan Muh. Chotim menyatakan kemandirian sebagai salah satu cara untuk memperoleh harga diri, kemandirian akan menjadikan seseorang menghargai dirinya sendiri. Maslow juga mencantumkan kemandirian sebagai salah satu kebutuhan meta yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri yang ditandai dengan karakter otonom, menentukan diri sendiri dan tidak tergantung. Hal tersebut juga senada dengan Enung Fatimah yang menyatakan kemandirian atau disebut juga berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk

⁵ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, 34.

⁶ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, 35.

tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.⁷

Kemandirian merupakan identitas diri seorang Muslim yang berlandaskan tauhid yang kokoh, sehingga mampu untuk tampil sebagai *khalifah fi al-ard*, bahkan harus tampil menjadi shuhada' 'ala an-nas, menjadi pilar-pilar kebenaran yang kokoh. Maka keyakinannya akan nilai tauhid menyebabkan setiap pribadi Muslim akan memiliki semangat jihad sebagai etos kerjanya. Semangat jihad ini melahirkan keinginan untuk memperoleh hasil dan usaha atas karya dan karsa yang dibuahkan dari dirinya sendiri. Kemandirian bagi seorang Muslim adalah lambang perjuangan semangat jihad (*fighting spirit*) yang sangat mahal harganya.⁸

Pengertian kemandirian ekonomi menurut Burnadi yaitu sebagai suatu keadaan ketika seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Rasulullah sendiri dikenal luas sebagai seorang pekerja keras dan mandiri. Namanya sudah dikenal sebagai seorang saudagar sejak usia muda. Dari berbagai perjalanan perdagangan yang telah dilakukan, Nabi Muhammad berhasil membina dirinya sebagai pedagang profesional, yang memiliki reputasi dan integritas luar biasa. Beliau berhasil mengukir namanya di kalangan kaum Quraisy pada umumnya dan masyarakat bisnis pada khususnya, jauh sebelum ia dipekerjakan oleh saudagar terpandang pada waktu itu.⁹

⁷ Muh. Chotim, dkk, "Upaya Peningkatan Kemandirirna Sosial Ekonomi Individu Eks Psikotik Melalui Pelatihan Kecakapan Vokasional di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Provinsi Jawa Timur," *Jurnal LPPM* 3, no. 1 (2015): 61, diakses pada 10 Desember, 2019, journal.unipma.ac.id/index.php/JPLPPM/article/view/389

⁸ Mohammad Anas, "*Kiprah Kiai dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren*" (Tesis, UIN Sunan Ampel, 2019), 46

⁹ Rizal Muttaqin, "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 1, no 2 (2011) - 15 Oktober, 2019, <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/download/134/132>.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian ekonomi merupakan suatu keadaan di mana seseorang memiliki inisiatif untuk tidak bergantung kepada orang lain secara ekonomi dengan membangun suatu rasa percaya diri dan berkomitmen dalam jangka waktu yang panjang serta siap menanggung segala risikonya.

b. Ciri-Ciri Kemandirian Ekonomi

Adapun menurut Lindzery dan Aroson dalam buku yang ditulis oleh Rizal Muttaqin mengatakan bahwa ciri-ciri kemandirian seseorang antara lain:

- 1) Relatif jarang meminta perlindungan orang lain.
- 2) Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi.
- 3) Menunjukkan rasa percaya diri.
- 4) Bersikap selalu ingin menonjol.¹⁰

Menurut Mohammad Anas, sebagaimana yang di kutip oleh Djazimah, menyatakan secara konseptual kemandirian ekonomi memiliki parameter atau ukuran-ukuran tertentu diantaranya:

- 1) Kemandirian ekonomi seseorang ditandai oleh adanya usaha atau pekerjaan yang dikelola secara ekonomis. Artinya bahwa usaha atau pekerjaan itu berorientasi pada keuntungan.
- 2) Kemandirian juga bermula dari rasa percaya diri seseorang dalam melakukan aktivitas ekonomi, seperti berdagang, wirausaha *home industri*, pengelolaan perusahaan dan lain sebagainya.
- 3) Kemandirian ekonomi ditandai oleh kegiatan ekonomis yang ditekuni dalam jangka waktu lama sehingga memungkinkan seseorang mempunyai kekuatan secara ekonomis untuk maju dan berkembang.
- 4) Kemandirian ekonomi juga ditandai oleh sikap berani dari seseorang atau kelompok orang untuk mengambil resiko dalam aktivitas ekonomis,

¹⁰ Rizal Muttaqin, "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 1, no 2 (2011) - 15 Oktober, 2019, <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/download/139/140>.

misalnya bermimpi besar dan berusaha keras untuk mewujudkan mimpi-mimpi tersebut, berani meminjam uang sebagai modal usaha dengan perhitungan rasional dan realistis, berani mengambil keputusan yang bersifat bisnis untuk memprediksi peluang-peluang yang ada.

- 5) Kemandirian ekonomi dapat dilihat dari sikap seseorang yang tidak terikat kebijakan secara ekonomis oleh orang lain.¹¹

c. Faktor-Faktor Kemandirian Ekonomi

Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian itu antara lain:¹²

- 1) Faktor Internal, yaitu sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang seperti motivasi dan kebutuhan seseorang. Sebab pada dasarnya manusia menginginkan otonomi (bisa mengatur diri sendiri). Melepaskan diri dari kendala, ingin meloloskan diri dari kungkungan dan ketergantungan kepada orang lain.

- 2) Faktor Eksternal, faktor ini meliputi dua hal, yakni:

- a) Faktor kebudayaan. Kebudayaan masyarakat yang kompleks dan maju akan membentuk kemandirian yang lebih tinggi.
- b) Faktor pola asuh. Pola asuh yang bersifat demokratis, otoriter dan bebas akan mempengaruhi pada perkembangan kemandirian seseorang.

d. Langkah-langkah Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi

Dalam teori pembangunan dikatakan bahwa sesungguhnya pembangunan merupakan sebuah upaya yang dapat membawa masyarakat mengikuti sebuah proses untuk mencapai kehidupan yang sebelumnya dianggap tidak baik, atupun kurang baik, menjadi sebuah kondisi yang lebih baik.¹³

¹¹ Mohammad Anas, *Kiprah Kiai dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren*, 47.

¹² Rizal Muttaqin, *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren*, 69.

¹³ Aniek Rumijati, *Kemandirian Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, (Malang : Universitas Mhammadiyah Malang, 2020), 140.

Meskipun demikian kondisi masyarakat yang lebih baik adalah sebuah kondisi yang tidak dapat ditunggalkan. Kondisi ini mempunyai banyak ukuran dan kriteria yang berbeda. Akibatnya, ukuran kondisi yang lebih baik bagi seseorang belum tentu baik menurut orang lain, bahkan dapat saja menjadi kondisi yang lebih buruk. Contohnya Pemerintah beranggapan kondisi yang lebih baik bagi bangsanya adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah berusaha membuka sebanyak mungkin wilayah kantong-kantong pertumbuhan ekonomi yang dapat mendukung tujuan tersebut. Oleh karena itu, agar kinerja administrator publik dapat betul-betul mengarah pada pencapaian upaya perbaikan kehidupan masyarakatnya, maka teori-teori pembangunan yang mampu menjawab kebutuhan manusia dari beragam sudut pandang perlu tersedia.¹⁴

Tanggung jawab utama dalam program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.¹⁵

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya

¹⁴ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, dan Kebijakan)*, Edisi I, (Yogyakarta: UPP AMP YKIN, 1997), 116.

¹⁵ Aniek Rumijati, *Kemandirian Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 150.

lainnya yang bersifat fisik/material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.

Berkaitan dengan hal ini Sumodiningrat (2000) menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui pengasahan minat bakat dan menjalin kerjasama.¹⁶

3. Peran Seni Fotografi Dalam Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi

Pada hakikatnya manusia diciptakan dengan berbagai banyak kelebihan dibanding makhluk lain. Salah satunya adalah manusia memiliki sifat rasa ingin tahu. Manusia selalu ingin mencari tahu segala yang ada didunia dan sekitarnya dan yang tak akan bisa di ulang dalam situasi dan kondisi yang sama. Hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Banyak momen penting yang dilalui oleh umat manusia, dan sadar atau tidak setiap momen yang terjadi dalam kehidupan manusia selalu melibatkan sebuah disiplin ilmu yaitu ilmu fotografi.¹⁷

Dengan fotografi banyak momen yang tidak hanya sekedar momen, banyak momen yang bisa berbicara dan menjadi fakta sejarah. Banyak orang yang melakukan kegiatan fotografi dengan memotret berbagai momen entah itu dengan kamera pocket, kamera SLR (Single Lense Reflex), atau bahkan dengan kamera handphone. Untuk menghasilkan dokumentasi gambar yang membingkai setiap momen nya. Contohnya momen-momen yang dilalui bersama keluarga. Maka semakin sering pula fotografi hadir disana. Kebersamaan bersama keluarga memang penting, dan lebih penting lagi apabila kita dapat mengabadikan setiap momennya secara runtut. Hal tersebut akan memberikan berjuta kenangan kelak disaat kita melihatnya kembali. Misalkan momen pernikahan, pernikahan merupakan hal yang sangat dinantikan oleh setiap orang, momen yang lebih

¹⁶ Sumudiningrat, G., Visi dan Misi pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan, (Yogyakarta : IDEA, 2000), 82.

¹⁷ Khairul Umam, *Fotografiana*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), 36.

serius adalah ketika tiba saatnya pernikahan tersebut. Penerapan fotografi dalam hal ini, teknik nya juga harus lebih serius. Karena momen yang diharapkan hanya sekali dalam seumur hidup dan tidak akan terulang. Maka dari itu harus bisa memberikan kenangan dalam kehidupan pasangan pengantin itu. Apa lagi jika proses pernikahannya dilakukan dengan adat daerah. Semakin banyak proses yang dilalui, maka semakin banyak momen yang harus di abadikan dan implikasinya semakin banyak foto digital yang dihasilkan. Banyak hal yang bisa diabadikan hingga menjadi momen kenangan yang tak terlupakan. Dapat kita bayangkan bagaimana jadinya apabila ilmu fotografi ini tidak ada sehingga tidak dapat mewarnai setiap periode kehidupan yang kita lalui.

Selain untuk mengabadikan berbagai macam momen, ilmu fotografi juga berperan dalam berbagai bidang yang menunjang kehidupan seperti dalam bidang kedokteran. Dalam ilmu bidang kedokteran fotografi berperan salah satunya untuk melakukan pemotretan terhadap dada dalam mendiagnosis tuberkulosis paru. Walaupun sampai sekarang ini penyakit tersebut belum bisa disembuhkan secara sempurna dan bahkan sebaliknya, jumlah penderita baru dari hari kehari semakin meningkat. Tetapi itu masalah fakta medis dilapangan, yang terpenting ilmu fotografi dalam hal ini dapat membantu untuk mengurangi penderita penyakit tersebut yaitu dengan menggunakan alat radiologi foto (foto thorax) atau sering disebut chest x-ray (CXR) hal tersebut merupakan proyeksi radiografi untuk mendiagnosis kondisi yang mempengaruhi throax (bagian tubuh yang tersusun dari tulang dada, ruas tulangf belakang, dan tulang rusuk. (wikipedia.org). secara umum peran fotografi dalam bidang kesehatan adalan: pertama untuk melihat abnormalitras kongnital (jantung vaskuler), kedua untuk melihat adanya trauma (pneumothorax, haemothorax), ketiga untuk melihat adanya infeksi (umumnya tuberkolosis) ke empat untuk memeriksa keadaan jantung, dan terakhir adalah untuk memeriksa keadaan paru-paru.

Dengan fotografi kita bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, memilik kemampuan dalam mengoperasikan kamera adalah modal utama. Memang diperlukan proses untuk mahir menggunakan kamera dan kemahiran dalam mengoperasikan

kamera ini bisa dilatih. Tetapi jam terbang yang bisa dijadikan patokan untuk seseorang mahir atau tidaknya. Maka dari itu diperlukan banyak latihan-latihan termasuk memperluas wawasan dengan membaca buku atau majalah yang banyak mengulas tentang fotografi itu sendiri. Segala hal bisa menjadi uang dengan fotografi termasuk kaitannya dengan komunikasi massa, fotografi begitu sangat berperan seperti dalam pembuatan poster atau baligo, postcard, brosur, leaflet, flayer, fotografer wedding, foto box dan sebagainya.¹⁸

Dapat dilihat bahwa peran seni fotografi sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat yang mencari penghasilan melalui seni fotografi. Karena seni fotografi sangat dibutuhkan dalam setiap moment.

4. Ekonomi Kreatif

a. Definisi Ekonomi Kreatif

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu, perusahaan, dan masyarakat selalu dihadapi dengan persoalan yang bersifat ekonomi, yaitu membuat keputusan tentang cara yang terbaik untuk melakukan kegiatan perekonomian. Di mana kegiatan perekonomian dapat dimaknai sebagai kegiatan seseorang, perusahaan atau masyarakat untuk memproduksi dan menggunakan barang atau jasa tersebut. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang relatif tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas dan masing-masing sumber daya mempunyai alternatif penggunaan (opportunity cost).¹⁹

Adapun ekonomi kreatif yaitu penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreatifitas sumber daya manusia (pekerja kreatif) serta berbasis ilmu pengetahuan, termasuk berupa warisan budaya dan teknologi. Pada hakikatnya ekonomi kreatif merupakan suatu ekonomi yang mengutamakan kreativitas berpikir dalam menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda

¹⁸ Ellynda Kusuma, “Seni Meluis Dengan Cahaya”, *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*, (2018), di akses tanggal 28 Agustus 2022 (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalselteng/baca-artikel/14464/Fotografi-adalah-Seni-Melukis-dengan-Cahaya.html>)

¹⁹ Karebet Gunawan, *Ekonomi Mikro*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 2-3.

yang mempunyai nilai dan bersifat komersil.²⁰

b. Sub Sektor Ekonomi Kreatif

Terdapat 14 subsektor ekonomi kreatif dikembangkan di Indonesia yang sangat erat kaitannya dengan produk/jasa sebagai kontribusi dari industri kreatif, antara lain yaitu:²¹

- 1) Industri Periklanan, yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan.
- 2) Industri Arsitektur, yakni jasa konsultasi arsitek yang mencakup usaha seperti desain bangunan, pengawasan konstruksi perencanaan kota.
- 3) Industri Barang Seni, yakni kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan barang seni asli (orisinil), unik, langka dan berasal dari masa lampau yang dilegalkan oleh undang-undang serta memiliki estetika seni yang tinggi.
- 4) Industri Kerajinan, yakni Industri yang menghasilkan produk-produk, baik secara keseluruhan dengan tangan atau menggunakan peralatan biasa, peralatan mekanis seperti pembatik.
- 5) Industri Desain, yakni berkaitan dengan ekonomi kreatif yang meliputi desain industri, desain grafis atau desain komunikasi visual dan desain interior.
- 6) Industri Fashion, yakni kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain pakaian dan desain aksesoris.
- 7) Industri Film, Video dan Fotografi yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi video, film dan jasa fotografi serta distribusi rekaman video.
- 8) Industri Permainan Interaktif, yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi, produksi dan distribusi permainan komputer dan video.

²⁰ Ririn Noviyanti, "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren," *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj* 1, no. 77-79 (2017): 80, diakses pada 10 Juni, 2020,

<http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/intaj/article>

²¹ Rosmawaty Sidauruk, "Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Bina Praja* 5, no. 3 (2013): 145, diakses pada 10 Juni, 2020,

<https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/article/view/106>.

- 9) Industri Musik, yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan musik, reproduksi dan distribusi dari rekaman suara.
- 10) Industri Seni Pertunjukan, yakni kegiatan yang berhubungan dengan senidrama, teater dan karawitan serta tari.
- 11) Industri Penerbitan dan Percetakan, yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, Koran, majalah, tabloid.
- 12) Industri Layanan Komputer dan Piranti Lunak, yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi.
- 13) Industri Televisi dan Radio, yakni berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, penyiaran dan transmisi televisi dan radio.
- 14) Industri Riset dan Pengembangan, yakni industri kreatif pada riset dan pengembangan meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

5. Jenis-jenis Ekonomi Yang Dilakukan Di Masyarakat

Jenis-jenis perekonomian yang dilakukan di masyarakat ada tiga yaitu:²²

1) Produksi

Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Kegiatan pokok ekonomi produksi dilakukan oleh produsen dalam rangka menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Tujuan dari produksi adalah guna memenuhi kebutuhan para pembeli atau konsumen dan mencari keuntungan dalam menghasilkan barang dan jasa.

2) Distribusi

Setelah kegiatan produksi, kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan distribusi. Distribusi merupakan

²² Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 148.

kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari pihak produsen kepada pihak konsumen. Orang yang melakukan distribusi disebut distributor. Adapun tugas utama dari kegiatan distribusi yaitu membeli barang-barang dari pihak produsen untuk kemudian dijual kepada pihak konsumen.

Distributor sendiri terbagi menjadi tiga jenis, yakni pedagang besar (grosir), pedagang kecil (retail), dan juga perantara. Pedagang besar merupakan membeli dan menjual barang dalam jumlah yang besar, pedagang kecil membeli barang dari pedagang besar untuk dijual kepada pihak konsumen. Sedangkan untuk perantara merupakan hanya memperantarakan kegiatan ekonomi antara produsen dengan konsumen.

3) Konsumsi

Manusia setiap hari melakukan kegiatan konsumsi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa secara berangsur-angsur atau langsung habis. Kegiatan konsumsi bisa terjadi ketika produsen menjual barang atau jasa langsung kepada konsumen. Bisa juga kegiatan konsumsi terjadi ketika konsumen membeli barang atau jasa dari distributor.

6. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya [pertambahan penduduk](#) dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.²³

Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah

²³ Abd. Rachim, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), 67

proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan [pendapatan nasional](#). Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan ([GNP](#)) riil di negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.²⁴

Perbedaan antara keduanya adalah pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya penambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam [lembaga](#), [pengetahuan](#), [sosial](#) dan [teknik](#). Selanjutnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Di sini terdapat tiga elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.

a. Pembangunan sebagai suatu proses.

Pembangunan sebagai suatu proses, artinya bahwa pembangunan merupakan suatu tahap yang harus dijalani oleh setiap masyarakat atau bangsa. Sebagai contoh, manusia mulai lahir, tidak langsung menjadi dewasa, tetapi untuk menjadi dewasa harus melalui tahapan-tahapan pertumbuhan. Demikian pula, setiap bangsa harus menjalani tahap-tahap perkembangan untuk menuju kondisi yang adil, makmur, dan sejahtera.

b. Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita.

Sebagai suatu usaha, pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan

²⁴ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Dunia 1*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 265

dalam kesejahteraan masyarakat.

- c. Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Hal ini tidak berarti bahwa pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan terus menerus. Misalnya, suatu negara terjadi musibah bencana alam ataupun kekacauan politik, maka mengakibatkan perekonomian negara tersebut mengalami kemunduran. Namun, kondisi tersebut hanyalah bersifat sementara yang terpenting bagi negara tersebut kegiatan ekonominya secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuzrotuz Zulfa (2020) di IAIN Kudus tentang **“Peran Seni Kaligrafi Dalam Mengembangkan Kemandirian Ekonomi Kaligrafer Di Kudus”** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran seni kaligrafi dalam mengupayakan terwujudnya kemandirian ekonomi pada kaligrafer di Kudus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, dalam penelitian ini peneliti meneliti para kaligrafer di Kudus dalam membangun kemandirian ekonomi, sedangkan penulis meneliti para fotografer dalam mengembangkan kemandirian ekonominya.²⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Imam Mughni (2018) dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul **“Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program pengembangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren El-Bayan dalam meningkatkan kemandirian

²⁵ Santi R. Siahaan, dkk, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, 41.

²⁶ Nuzrotuz Zulfa, “Peran Seni Fotografi Dalam Mengembangkan kemandirian Ekonomi Fotografer Di Kudus”, (Skripsi IAIN Kudus, 2020), 33.

Ekonomi santri melalui tiga Kurikulum pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal (keagamaan) dan pendidikan ketrampilan serta kewirausahaan. Pendidikan formal dan non formal untuk pemberian teori dan pendidikan ketrampilan dan kewirausahaan sebagai penerapan atau praktiknya. Pesantren tersebut telah memiliki beberapa unit usaha serta ketrampilan sebagai wadah pembelajaran bagi para santri serta menyediakan lahan dan berbagai fasilitas untuk mengasah dan melatih ketrampilan santri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, dalam penelitian ini peneliti meneliti pengembangan kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh pesantren al-Bayan kepada para santri dengan memberikan berbagai ketrampilan dalam mendirikan usaha, sedangkan penulis meneliti tentang kemandirian ekonomi melalui seni fotografi.²⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Anas (2019) dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berjudul **“Kiprah Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren”** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran dan kiprah KH. Masbuhin Faqih dalam mengupayakan terwujudnya kemandirian ekonomi pada Pondok Pesantren Mambaus Sholihin. Kiprah beliau dimulai dari menggagas ide, berinvestasi, mengawasi, memotivasi, dan juga berperan sebagai pemberi keputusan di berbagai regulasi yang ada dalam unit usaha pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, dalam penelitian ini peneliti meneliti peran kiai dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren sedangkan penulis meneliti peran seni fotografi dalam mengembangkan kemandirian ekonomi fotografer.²⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mustainah yakni Tinjauan Islam pada praktik jasa fotografi prewedding (Studi di Desa Gerung Selatan, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok

²⁷ Dede Imam Mughni, “Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), 75

²⁸ Mohammad Anas, “Kiprah Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren”, 96

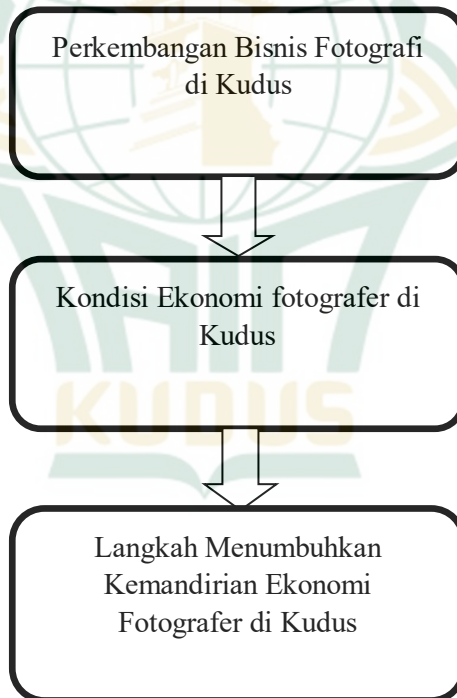
Barat). Dalam penelitian ini, lima fotografer di Desa Gerung diperiksa dalam menjalankan usahanya. Dari kelima fotografer tersebut, harga pemotretan prewedding harus dilaporkan terlebih dahulu. Tarif yang dipasang biasanya berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 4.000.000 - tergantung lokasi yang dituju. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang seni fotografi. Perbedaannya, dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang Tinjauan Bisnis Islam Pada Praktik Jasa Fotografi Pranikah (Studi di Kelurahan Gerung Selatan Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat). Sedangkan penulis meneliti peran seni fotografi dalam membangun kemandirian ekonomi fotografer di Kudus.²⁹

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berpikir garis besar penelitian ini membahas mengenai perkembangan bisnis fotografi di Kudus. Seni fotografi merupakan seni melukis/menulis dengan menggunakan media kamera dengan memanfaatkan sumber cahaya menulis indah. Seorang yang menekuni seni fotografi atau bisa disebut dengan fotografer telah menjadikan fotografi sebagai jalan hidup mereka dalam memenuhi kebutuhan lahiriah maupun batiniah mereka. Seseorang yang telah menjadikan fotografi sebagai profesi mereka berarti mereka telah mampu memberdayakan kelebihan yang mereka miliki. Dengan fotografi mereka mampu menciptakan kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu peluang untuk membangun usaha. Mereka tidak hanya menjadikan fotografi semata-mata sebagai hobi namun lebih dari itu dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi, sehingga hal tersebut dapat memutar roda perekonomian mereka, serta mencukupi kebutuhan mereka. Namun dalam menjadi fotografer profesional tidak semudah membalikkan telapak tangan, mereka harus tekun dalam belajar, berlatih, sabar, lebih teliti, serta inovatif. Dengan mencoba mengaplikasikan fotografi di berbagai media dan bahan ternyata telah membuka peluang usaha yang cukup potensial di masyarakat. Hal tersebut tentu secara tidak

²⁹ Mustainah, "Tinjauan Islam pada praktik jasa fotografi prewedding (Studi di Desa Gerung Selatan, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat)", 2019.

langsung telah menumbuhkan kemandirian ekonomi sehingga lambat-laun dapat mengembangkan perekonomiannya. Para fotografer di Kudus tentu tidak serta merta langsung terjun dalam dunia bisnis. Akan tetapi ada beberapa langkah yang telah mereka lalui sebagai bekal pengalaman sehingga dapat menumbuhkan kemandirian ekonominya. Hal tersebut di mulai dari pengasahan minat dan bakat, kemudian mengikuti berbagai perlombaan, mencoba memberdayakan kemampuannya dalam mengambil obyek gambar di berbagai kesempatan sehingga mendapat kepercayaan untuk memotret gambar atau obyek lainnya hingga akhirnya mereka kembangkan secara terus menerus dan mendapat penghasilan dari seni fotografi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan melalui sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir